• Inspiring • Sharing • Empowering • Changing Life

Mei 2020

betterlife magazine

EXCELLENT

www.tanganpengharapan.org

CONTENTS

03 Welcome Note

04 Editorial

05 Picture Gallery

08 Children Program

10 Children Testimony

12 News Update

14 Field Hero

16 LTC

18 Mobile Clinic

Tangan Pengharapan

19 ABOUT YTP

EDITORIAL

CHIEF EDITOR
Denny Lim
EDITOR
Christa Stefanie
JOURNALIST
Centre Coordinator
GRAPHIC DESIGNER
Tim Media YTP
PHOTOGRAPHER
Centre Coordinator

WELCOME NOTE

In Bulan April merupakan bulan yang penuh dengan tantangan. Dimana covid-19 mempengaruhi segala aspek kehidupan kita. Namun kini kita harus membuka lembaran baru di bulan yang baru ini. "*Excellent*" menjadi tema betterlife pada bulan Mei kali ini.

Tangan Pengharapan telah membuka donasi "Peduli Sesama" pada akhir Maret 2020. Kami telah menyalurkan bantuan kepada mereka yang membutuhkan bantuan berupa paket sembako dan bantuan tunai. Kami mengucapkan terima kasih atas dukungan Anda dan kepedulian kepada sesama melalui penggalangan dana ini.

Mematuhi anjuran pemerintah untuk tetap berada di rumah, Tangan Pengharapan pun mengarahkan agar semua guru pedalaman untuk mengajar dari rumah ke rumah. Tentunya dengan mematuhi setiap anjuran pemerintah. Selain itu guru-guru juga melakukan pemberdayaan sebagai kegiatan tambahan.

Terima kasih kepada para donatur yang selalu setia mendukung setiap program Tangan Pengharapan baik itu dalam bentuk donasi, pembelian merchandise, dan dukungan doa. Dukungan Anda sangat berarti bagi anak-anak dan masyarakat di pedalaman untuk keluar dari kemiskinan dan memiliki hidup yang lebih baik. Bersama kita menjadi tangan yang memberikan mereka harapan.

Helping people live a better life!

En *April is a month full of trials where COVID-19 affected every part of our lives. However, now we have to open a new chapter this month. "Excellent" becomes the theme for Betterlife this May.*

Tangan Pengharapan had opened a donation called "Peduli Sesama" (Care for Others) at the end of March 2020. We have helped those in need by giving food packages and cash. We are grateful for your support and thoughts for others for this fundraising.

Following the government's advice to stay at home, Tangan Pengharapan also encouraged our rural teachers to teach from home to home while following all government's regulations. The teachers also give additional community development activities.

Thank you to the donors who faithfully support every Tangan Pengharapan program, whether it is through your donation, merchandise purchases and prayers. Your support means a lot to children and people in rural areas to get out of poverty and have a better life. We can be a hand that gives them hope together.

Helping people live a better life!

EXCELLENT

In Kita semua pasti ingin menghasilkan yang terbaik dalam segala hal. Setiap pemimpin perusahaan pasti ingin mendapatkan hasil yang memuaskan pada perusahaannya. Seorang wirausahawan pasti ingin mendapatkan keuntungan yang maksimal dalam usahanya. Para pekerja pasti ingin mendapatkan gaji yang tinggi dan kenaikan jabatan/promosi. Orang tua pasti ingin anak-anaknya menjadi seseorang yang sukses kelak ketika sudah besar. Seorang petani pasti ingin hasil taninya melimpah ketika musim panen tiba. Tanpa bisa dipungkiri kita semua ingin yang terbaik dalam setiap hal dihidup kita bukan?

Tapi tidak semua orang melakukan yang terbaik untuk bisa mendapatkan yang terbaik. Adakah seorang karyawan mendapatkan gaji tinggi sedangkan ketika dikantor ia tidak mengerjakan tugasnya dengan baik, sering terlambat, bermalas-malasan dan bekerja hanya jika disuruh? Adakah seorang petani mendapatkan hasil panen yang terbaik sedangkan ia tidak menanam bibit unggul dan tidak merawat tanamannya? Semua bukan sesuatu yang instan dan terjadi begitu saja.

Kita harus berusaha melakukan yang terbaik untuk bisa mendapatkan yang terbaik. Ada pribahasa yang berkata *"kita akan menuai apa yang kita tabur"*. Sekarang pertanyaannya adalah apakah kita sudah menabur yang terbaik untuk mendapatkan tuaian terbaik? Dibutuhkan kerja keras dan kesetiaan dalam mendapatkan hasil yang maksimal. Jika saat ini Anda belum melihat hasilnya, tetap kerjakan dan lakukan yang terbaik karena hasil tidak akan pernah mengkhianati proses.

En *It is common to want to be the best at everything. Every leader of a company wants to achieve a satisfying result for their company. An entrepreneur wants to get the maximum profit for their business. Every employee would want to get a high salary and promotion. Parents want their children to be successful in the future. A farmer wants their crops to be bountiful when harvest season arrives. Without a doubt, we all want the best of what life could offer, don't we? However, not everyone is doing their best to get the best. Is there any employee with a high salary when they don't do their job well, often come to the office late, lazy and only do something when they are told to? Can there be a farmer who gets the best crop yields if they don't plant the best seeds and fail to tend their plants? Not everything comes instantly and naturally.*

We have to do our best to get the best. There is a saying that goes, "we reap what we sow." The question now is whether we have sowed the best to get the best harvest? It takes hard work and perseverance to get the maximum result. If you haven't seen the result now, keep going and do your best because the result will never betray the effort.

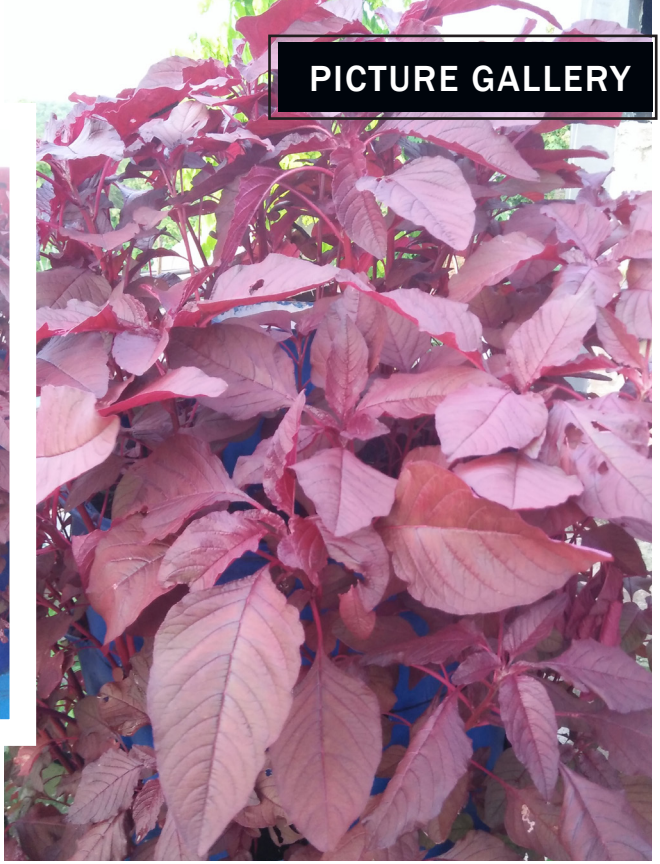

TIMOR

LIFE TRAINING CENTER KUPANG

PEMBERDAYAAN

FLC KAI ATAS

FLC KAI BAWAH

FLC TAENINO

HALMAHERA UTARA

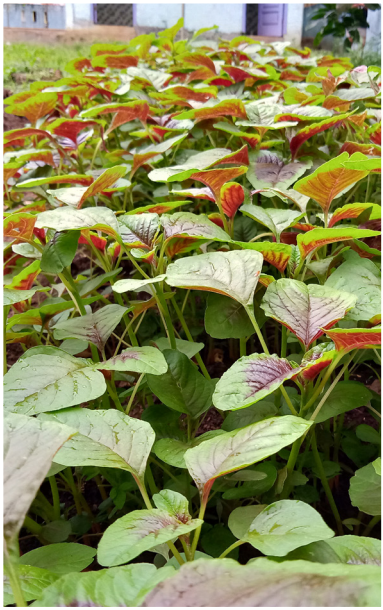

Belajar Di Rumah Aja

Adanya peraturan pemerintah yang menyampaikan bahwa sekolah diliburkan sementara untuk menghindari penyebaran covid-19 membuat Tangan Pengharapan harus memikirkan cara agar anak-anak di pedalaman tetap tidak ketinggalan pelajaran meskipun harus libur. Jika di kota, anak-anak dapat menggunakan aplikasi atau pembelajaran secara online, bagaimana dengan anak-anak di pedalaman?

Jangankan belajar secara online, listrik pun belum semuanya masuk di desa mereka. Justru dengan keputusan libur sekolah, anak-anak pergi ikut orang tua mereka ke kebun dan bekerja. Hal ini membuat anak-anak tidak belajar di rumah dan ketinggalan materi pelajaran. Untuk itu Tangan Pengharapan menggerakan para guru pedalaman untuk tetap memantau pembelajaran anak-anak dengan mengajar dari rumah ke rumah. Tentunya kami tetap mempertimbangan untuk daerah yang tidak rawan terpapar virus saja. Seperti Children Rescue Home yang berada di tengah kota, mereka tetap berada di rumah dan tidak keluar dari area CRH.

Dengan guru yang berkunjung dari rumah ke rumah dan belajar bersama, membuat guru menjadi lebih akrab dengan sang anak. Ternyata hal ini membantu para guru jadi lebih mengenal karakter dan kebutuhan anak lebih dalam. Anak-anak juga sangat senang guru mereka dapat datang ke rumah mereka untuk mengajar. Semoga masa sulit ini cepat berlalu dan anak-anak dapat belajar kembali di sekolah dengan nyaman.

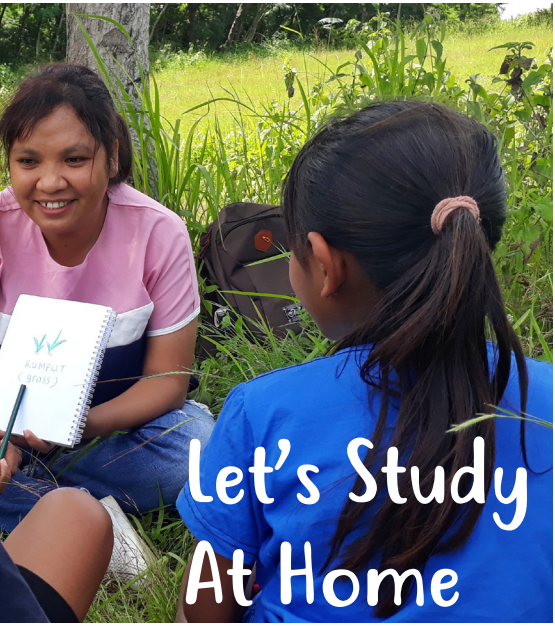

Let's Study At Home

En Due to the government's order to close schools to prevent the spread of COVID-19, Tangan Pengharapan has to come up with a method to keep children in rural areas up to speed with their studies. Children who live in the cities can use mobile applications or study online, but how about the children in rural areas?

Never mind studying online, electricity has not even fully reached their village. In fact, because of this regulation to close schools, children can go with their parents to the gardens and work, which then stopped them from studying at home and catching up with their studies. Therefore, Tangan Pengharapan encouraged rural teachers to observe children's learning by going from home to home for areas that are not exposed to the coronavirus. For example, children in the Children Rescue Home, which is located in the city, have to stay at home and not leave the CRH area.

By having teachers visit each house, they become closer to the children. Apparently, this helps teachers understand the characters and the needs of the children better. The children are very happy that their teachers can come to their homes to teach them. We hope that this difficult time may pass soon and the children can go back to school to study comfortably.

Terang dari Ujung Timur

In Papua, merupakan salah satu provinsi terbesar di Indonesia yang terletak di ujung timur Indonesia. Namun, ternyata dibalik keindahan alamnya yang menawan masih banyak anak-anak yang harus berjuang untuk bisa mengejar impian-nya. Seperti yang dialami oleh Rut Rohayati Binur, salah satu anak di Children Rescue Home (CRH) Merauke, Papua.

Rut, berasal dari Kampung Napan Yaur, Nabire. Ia adalah anak ke empat dari pasangan Yakobus Binur dan Rosmina Abowi. Kepintarannya telah membawa anak yang bercita-cita menjadi seorang guru ini mendapatkan beasiswa dari Tangan Pengharapan. Kini Rut tinggal di Merauke dan duduk di kelas VII SMP.

Tentu bukan hal yang mudah baginya untuk beradaptasi dengan lingkungan yang baru. Tetapi Rut merasakan perbadaan yang sangat jauh antara tinggal di kampung dan di kota. Tinggal di asrama membuatnya belajar untuk bisa hidup mandiri, disiplin waktu, dan dibangun secara rohani dan jasmani. Ia sangat bersyukur mendapatkan kesempatan untuk bisa meraih impiannya. Karena tidak semua anak di kampungnya mendapatkan kesempatan yang sama sepertinya.

Mengajar anak-anak Napan Yaur dan membantu keluarganya keluar dari kemiskinan mendorong Rut untuk terus giat dalam belajar. Semoga Rut bisa menjadi terang bagi kampungnya dan terang dari ujung timur Indonesia untuk masa depan bangsa.

The Light From The East End

En Papua, one of the biggest provinces in Indonesia, is located in the East end of Indonesia. However, behind all its charming natural beauty, there are still many children who have to struggle for their dreams. This is what happened to Rut Rohayati Binur, one of the children in Merauke Children Rescue Home (CRH), Papua.

Rut comes from Napan Yaur Village, Nabire. She is the fourth child of Yakobus Binur and Rosmina Abowi. The cleverness of this girl, who dreamed to be a teacher, has allowed her to get a scholarship from Tangan Pengharapan. Now, she lives in Merauke and is currently in the seventh grade.

Of course, it is not easy for her to adapt to a new environment. Rut feels there is a great difference between living in a village and in the city. Living in a dorm made her more independent, disciplined and it builds her spiritually and physically. She is very grateful for the chance to reach her dreams because not all children in her village got the same opportunity.

The will to teach children in Napan Yaur and helps her family encourage Rut to study hard. We hope that Rut can become the light from the East end of Indonesia for her village and for the nation's future.

PEDULI SESAMA

In Pandemi Covid-19 membawa pengaruh yang sangat besar bagi kehidupan kita saat ini. Tidak memandang jabatan, ras, suku dan agama, semua merasakan dampak yang begitu nyata. Pada tanggal 29 Maret 2020, Tangan Pengharapan menggalang dana untuk membantu orang-orang yang kehilangan pemasukan dan rentan terhadapvirus ini.

Terhitung sejak bulan Maret hingga pada tanggal 13 April kami sudah membantu memberikan masker dan hand sanitizer kepada rekan-rekan medis yang berada di RS Persahabatan, RS Koja, dan Puskesmas Kelapa Gading serta kepada para security di sekitar Kelapa Gading. Selain itu kami sudah memberikan 1.800 paket sembako kepada orang yang membutuhkan per tanggal 21 Mei 2020.

Paket sembako yang kami berikan berisi beras 5 kg, minyak 1 liter, kecap 1 liter, 20 bungkus mie instan, dan 2 kaleng sarden. Kami juga sudah memberikan bantuan donasi berupa uang tunai sebesar Rp 500.000-1.000.000 kepada lebih dari 250 Kepala Keluarga yang terpaksa tidak berkerja dan tidak mempunyai penghasilan lagi.

Rencananya Yayasan Tangan Pengharapan akan menyalurkan lagi APD dan sembako kepada orang-orang yang membutuhkan. Kepedulian Anda terhadap sesama menolong mereka dari keterpurukan dan memberikan mereka harapan bahwa masih banyak orang-orang baik yang peduli kepada sesama.

CARING FOR ONE ANOTHER.

The COVID-19 pandemic has made a great impact on our lives at the moment. It does not see ranks, race, tribe and religion as everyone experiences this real effect. On March 29, 2020, Tangan Pengharapan held fundraising to help people who lost their job and are susceptible to this virus.

Since March until April 13, we have given surgical masks and hand sanitizers to healthcare workers in Persahabatan Hospital, Koja Hospital and Kelapa Gading Clinic as well as the security guards around Kelapa Gading. We also gave 1,800 packages of food necessities to the people in need since April 21, 2020. The food packages we give included 5 kg of rice, one litre of oil, one litre of sweet soya sauce, 20 packages of instant noodles and two cans of sardines. We have also given cash donations of Rp 500,000 to Rp 1,000,000 to more than 250 families who no longer have a source of income.

Yayasan Tangan Pengharapan has planned to donate personal protective equipment and food packages to people in need. By caring for others, you are saving them from adversity and giving them hope for some kindness and attention from others.

Melawan Rasa Takut

Menyeberangi lautan selama 3 jam mungkin menjadi hal yang mudah jika ombak yang dilalui tenang. Namun dengan ombak yang tinggi serta angin kencang, 3 jam akan terasa seperti berjam-jam. Itulah yang dirasakan oleh Derlina Vera Sihotang, salah satu guru pedalaman Tangan Pengharapan yang mengajar di pedalaman Papua. Pernah suatu kali ia begitu ketakutan diatas perahu melihat ombak yang menghantam keras perahu yang membawanya ke kota. Namun di atas ketakutan itu ia hanya berserah kepada Sang Khalik. Derlina pun kini dapat menghilangkan rasa trauma yang sebelumnya ada. Ia sadar bahwa dengan melawan rasa takutnya itu ia dapat menghilangkan trauma masa lalunya.

Tawa canda serta senyum anak-anak di Karawi nyatanya mampu membuatnya bertahan hingga 11 bulan lebih. Pengalaman suka dan duka telah ia lalui di Kampung Karawi, Kepulauan Yapen ini. Hingga saatnya Derlina harus berpindah tugas ke Kampung Lobo di Kaimana. Rasanya seperti ada hal yang hilang dalam hatinya ketika ia harus berpisah dengan masyarakat di Kampung Karawi. Namun hal ini harus ia lakukan demi mengemban tanggung jawab yang baru. Perpisahan dengan warga pun berlangsung begitu haru, dimana ia harus berpisah dengan orang tua yang telah menganggapkan sebagai anak kandung. Ia bersyukur dapat mengenal anak-anak Karawi dengan berbagai cerita yang terangkum menjadi sebuah memori yang tak akan Derlina lupakan.

Kini Derlina telah mengajar di Kampung Lobo. Ia akan mengajar dengan sungguh-sungguh seperti yang telah ia lakukan di Karawi sebelumnya. Semoga hadirnya Derlina dapat memberikan dampak yang nyata bagi anak-anak di Lobo. Memberantas buta huruf dan menjadi jawaban bagi anak-anak dan masyarakat di Lobo.

Fighting Fear

En *It is possible to cross the sea for three hours when the water is calm. However, when there are high waves and strong winds, the same three hours feel so much longer. That is what Derlina Vera Sihotang felt. She is one of Tangan Pengharapan rural teachers who is teaching in rural Papua. One time, she was so afraid when she saw a wave hits the boat very hard on the way to the city. However, at that time of fear, she relied on the Almighty. Derlina has now recovered from her previous trauma. She realises that she can defeat her past trauma by fighting her fear. The laughter and smiles on the children's faces in Karawi have helped her persevere for the past 11 months. She has experienced the good and the bad in Karawi Village, Yapen Islands. Now, it's time for Derlina to move to Lobo Village in Kaimana. She feels like she is losing a piece of her heart when had to leave the people of Karawi Village.*

However, this is what she has to do to fulfil her responsibilities. The farewell with the people was filled with emotions, especially when she had to say goodbye to the parents who see her as their own. She is grateful to have known the children in Karawi through the stories that have been sealed into an unforgettable memory.

Now, Derlina teaches at Lobo Village. She teaches with all she has as she did before in Karawi. We hope that Derlina's presence can make a real impact as she did for the children in Lobo; eradicating illiteracy and becoming the answer for the children and the people of Lobo.

KELUAR DARI KEMISKINAN

Kisah perjalanan hidup setiap orang sangatlah berbeda tergantung cara pandang dan bagaimana meresponi setiap peluang atau kesempatan yang ada disekelilingnya. Seperti yang dialami oleh salah satu peserta yang pernah mengikuti pelatihan di sekolah lapangan *(Life Training Center)* Yayasan Tangan Pengharapan.

Denis Natonis, merupakan salah satu peserta yang pernah mengikuti pelatihan pada tahun 2017. Ia berasal dari Desa Fatuulan yang terletak di pedalaman Timor. Sebelumnya, Denis merupakan orang yang suka judi dan mabuk-mabukan serta hidup bergantung pada orang tua. Namun setelah mengikuti pelatihan dan didampingi terus-menerus oleh staf pendamping, akhirnya ia meninggalkan kehidupannya yang lama. Bermodal benih yang dikasih saat pelatihan, Denis pun mulai mengembangkan ilmu yang ia dapatkan.

Tantangan demi tantangan harus ia lewati, baik itu dari lingkungan maupun dari orang-orang yang berada di sekitarnya. Denis sempat kembali mabuk-mabukan bersama teman-temannya. Namun pendamping pertanian terus memotivasinya untuk terus berubah dan keluar dari kebiasaan buruknya.

Hal itu pun membuahkan hasil. Saat ini Denis sudah melatih lebih dari 40 orang dan membuat kelompok tani di beberapa tempat yang berbeda. Ia berhasil membeli babi, sapi dan tanah di Kupang. Kini ia berhasil keluar dari kemiskinan dan hidup lama yang buruk. Denis merespon kesempatan yang ada dan bisa hidup lebih baik dari sebelumnya.

BREAKING FREE FROM POVERTY

En Each person's life journey depends on their perspective and how they respond to every chance or opportunity around them. This experience belongs to one of the participants of Tangan Pengharapan's Life Training Centre.

Denis Natonis is one of the training participants in 2017. He comes from Fatuulan Village, located in rural Timor. Denis used to be a gambler and an alcoholic who lives dependent on his parents. However, after he joined the training and received assistance from our team, he finally left his old life. With some plant seeds from the training, Denis started to improve the skills he learned.

Challenge after challenge came his way, whether it is from the environment or the people around him. For a while, Denis went back to getting drunk with his friends. However, the community development assistants continued to motivate him to change. Their support finally showed its result. At the moment, Denis has trained more than 40 people and formed farming groups in various places. He has purchased a pig, a cow and land in Kupang. Now, he has successfully broken free from poverty and his old life. Denis responded correctly to an opportunity presented to him and is now living a better life.

KEEP HEALTHY AND CLEAN

CUCI TANGAN ANDA DENGAN SABUN

JANGAN HANYA DENGAN AIR

GUNAKAN MASKER JIKA SEDANG SAKIT FLU/BATUK

MASKER HANYA UNTUK ORANG SAKIT/PETUGAS MEDIS

TETAP DIRUMAH JIKA SEDANG SAKIT

INI DEMI KEBAIKAN ANDA DAN ORANG LAIN

SEGERA KE DOKTER JIKA MENGALAMI GEJALA DEMAM, BATUK DAN FLU LEBIH DARI 3 HARI

BEROBATLAH SEGERA KE DOKTER

MENUTUP HIDUNG/MULUT DENGAN TISU ATAU LENGAN DALAM BAJU ANDA

SEGERA BUANG TISU YANG ANDA GUNAKAN

JANGAN SEBAR HOAX ATAU BERITA YANG MENAMBAH KEPANIKAN DI GROUP WHATSAPP ANDA

BROADCAST HAL YANG BERGUNA AKAN JAUH LEBIH BAIK

PATUHI KEBIJAKAN PEMERINTAH

JANGAN PERGI KE KERUMUNAN ATAU BERWISATA

BERSIHKAN PERALATAN YANG SERING ANDA GUNAKAN SECARA RUTIN

LAPTOP, HANDPHONE, MOUSE, KEYBORD

MAKAN MAKANAN 4 SEHAT 5 SEMPURNA

SAYURAN, BUAH, PROTEIN, VITAMIN dsb

PEDULI SESAMA

Anda dapat menyalurkan donasi melalui rekening:

BCA - 0653 0800 82
BNI - 6789 889 893
MANDIRI - 125 0011 260924
a.n **Yayasan Tangan Pengharapan**

GO PAY merchant

Yayasan Tangan Pengharapan

QR CODE BCA MOBILE, GOPAY, OVO, DANA, SHOPEE & LINK AJA

Note : tuliskan keterangan dalam transfer ***"Peduli Sesama"*** untuk mohon konfirmasi bukti transfer ke call center kami. Agar kami dapat melaporkan penyaluran bantuan donasi kepada Bapak/Ibu/Saudara. **+62 813 1433 3341**

AVAILABLE ON

Shopee Tangan Pengharapan

Tangan Pengharapan

POSITIVE by YTP

KARTU KARAKTER

you buy means you donate!

SEKARANG KAMU BISA BELANJA PAKAI gopay

MAU BAYAR KAPAN SAJA DAN DIMANA SAJA LEBIH MUDAH.

THE OFFICIAL MERCHANDISE OF TANGAN PENGHARAPAN

@positive_by_ytp @batiktanganpengharapan +62813 11 0055 68 Positive by ytp

THANK YOU TO ALL DONORS WHO HAVE CONTRIBUTED TO HELP THOSE IN NEED THROUGH THE CARING FOR ONE ANOTHER CAMPAIGN DURING THE COVID-19 PANDEMIC.

CLCC
City Light Community Church
Sponsor 19 Guru Pedalaman
Sejak April 2016

PT. Subur Anugerah Sentosa
Sponsor 11 Guru Pedalaman
Sejak November 2018

KMPIK
Sponsor FLC Kai Atas
Sejak September 2018

PD Shalom
Sponsor 2X/Bulan
Kunjungan Mobile Clinic
Sejak April 2016

Shalom Indonesia restaurant
Sponsor FLC Tanakapu
Sejak Juli 2016

Komunitas Dayakarsa
Sponsor FLC Pepe & FLC Kampung Baru
Sejak Mei 2019

Ayam Goreng Kalasan Kualanamu
Sponsor FLC Tamkesi & Kleja
Sejak Mei 2016

Bethany Chungli
Sponsor FLC Kutapodu & 1 Guru Pedalaman di Sidas
Sejak Juni 2017

PORIS GARDEN TANGERANG
Bethany Poris Tangerang
Sponsor 1 Guru Pedalaman di Sumba Barat
Sejak November 2017

RnJ Realty
Sponsor FLC Nopen
Sejak Juli 2016

Lighthouse Bethel Church
Sponsor FLC Gentari & FLC Taenino
Sejak Juli 2016

Tokopedia
Sponsor Life Skill Training Lapas Salemba
Sejak Januari 2017

Citygate
Sponsor FLC Napan Yaur
Sejak Juli 2016

PT. Sappe Indonesia
Sponsor FLC Apung Sorong
Sejak Agustus 2018

Harvest Church
Sponsor FLC Naisunaf
Sejak Juli 2016

Angkasa Bali & Sanur
Sponsor FLC Laindeha
Sejak September 2018

SOGO
Sponsor Pembangunan Tiga Sekolah di NTT

JCI Family
Sponsor FLC Soamaetek
Sejak April 2018,
6X/Bulan Kunjungan Mobile Clinic Sejak September 2018
& Pembangunan Rumah Belajar Naisunaf, TTU, NTT

Anzindo
Sponsor FLC Taehue & FLC Tii'u
Sejak 2016 & Pembangunan Rumah Belajar Gentari, TTU, NTT

Yayasan Dian Mandiri
Sponsor FLC Kot'Olin & Ternak untuk Pendidikan
Sejak Februari 2019

Happy Family Center
Sponsor FLC Tuapene
Sejak Juni 2017

Bain & Company
Sponsor FLC Lapinu
Sejak Juli 2019

Sayap Bangsa Foundation
Sponsor 4 Guru Pedalaman
sejak November 2019

LOGO YANG DICANTUMKAN ADALAH LOGO PARTNERS YANG MENGADOPSI SALAH SATU PROGRAM TANGAN PENGHARAPAN

Tangan Penghara pan

VISI

Mewujudkan generasi & masyarakat yang beriman, cerdas dan berkarakter untuk mensejahterakan bangsa.

MISI

Membantu setiap orang menemukan potensi diri mereka dan mengeluarkan mereka dari kemiskinan dengan memberikan solusi praktis.

PROGRAM TANGAN PENGHARAPAN

PROGRAM PENDIDIKAN

Feeding & Learning Center

Sekolah Penjara

Sekolah PAUD

Fasilitas Pendidikan

Program Guru Pedalaman

Pelatihan Keterampilan Komputer dan Bahasa Inggris

Sekolah Berasrama

PROGRAM PEMBERDAYAAN

Pelatihan Pertanian, Peternakan dan Teknologi Tepat Guna

Pendampingan Masyarakat

PROGRAM KESEHATAN

Mobile Clinic

HELPING PEOPLE LIVE A BETTER LIFE

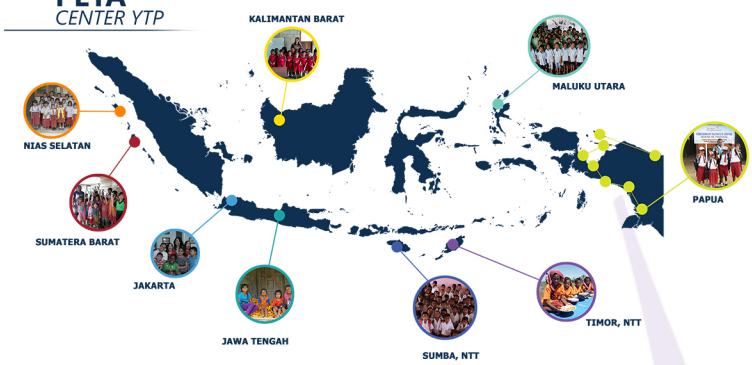

Yayasan Tangan Pengharapan

Foundation Registration Number :
SK NO : 13/31.75.02/1.848/2017
NPWP : 02.676.070.2 – 003.000

(6221) 452 8511
(62) 813 143 333 41
ytpindonesia@gmail.com
Jl. Banyo Raya B1 / 28, Kelapa Gading
Jakarta Utara - 14250
Yayasan Tangan Pengharapan
@tangan_pengharapan
www.tanganpengharapan.org

Banking Accounts:

Yayasan Tangan Pengharapan

BCA 065 30 900 96
BNI 030 900 96 06
Mandiri 125 0011 260924
BRI 0540 01 000397 30 8

Yayasan Tangan Pengharapan

GOPAY DONATION

Tangan Pengharapan memberikan
makanan bergizi dan pendidikan kepada
5000+ anak di **70 CENTER**
Tangan Pengharapan
di Indonesia